

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta khususnya pada mahasiswa prodi S1 angkatan 2016 dan 2017 telah mendapat mata kuliah manajemen keuangan pada semester 3 dan 4 serta sudah banyak mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang belajar berinvestasi di Laboratorium Pasar Modal Universitas Negeri Jakarta. Faktor yang diteliti adalah persepsi *return*, literasi keuangan, motivasi, pendapatan dan minat investasi. Sumber data penelitian ini berasal dari kuesioner yang akan peneliti sebarakan melalui *google form* kepada responden yang selanjutnya akan diolah untuk dianalisis.

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan November 2019 sampai Desember 2019, yaitu menyebarkan kuesioner digital kepada semua mahasiswa S1 angkatan 2016 dan 2017 berupa butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel digunakan metode pengumpulan hasil-hasil kuesioner yang diukur dengan skala *likert*.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Statistik deskriptif dan asosiatif. Gani dan Amalia (2018:1) berpendapat bahwa Statistik deskriptif yaitu ilmu statistik yang dapat menyajikan data melalui pengumpulan

dan peringkasan data terpenting dan terelevan untuk dimasukkan ke dalam alat analisis data.

Statistik Deskriptif di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi *return*, literasi keuangan, motivasi, pendapatan dan minat investasi, dan metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat atau yang biasa disebut kausalitas antara satu variabel terhadap variabel lainnya (Variabel X \rightarrow Variabel Y).

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif karena peneliti ingin membahas suatu topik dengan melakukan pengukuran. Adapun regresi yang peneliti gunakan adalah regresi linear berganda karena untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (Variabel X) terhadap variabel terikat (Variabel Y).

Data yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan proses lebih lanjut menggunakan program SPSS 24 serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai objek-objek yang diteliti, kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Sebelum melakukan analisis regresi uji regresi linear berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik didalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Mahadianto (2013:3), populasi merupakan kumpulan dari elemen yang memiliki karakteristik yang membedakan kumpulan tersebut dengan yang lain. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 1.578 mahasiswa aktif. Tetapi peneliti akan membatasi objek penelitian hanya pada mahasiswa prodi S1 angkatan 2016 dan 2017, FE UNJ yaitu dengan jumlah populasi sebanyak 754 mahasiswa. Tabel III.1 merincikan jumlah mahasiswa dari masing-masing prodi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sudaryono (2017:167) mengatakan bahwa sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Jumlah sampel minimum didasarkan pada rumus yang dikembangkan melalui rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel

Tabel III.1

Jumlah Mahasiswa Prodi S1 Angkatan 2016 dan 2017 FE UNJ

PRODI	2016	2017	JUMLAH
S1 Pendidikan Ekonomi	139	91	230
S1 Manajemen	101	86	187
S1 Akuntansi	91	89	180
S1 Pend. Bisnis	43	57	100
S1 Pend. Adm. Perkantoran	0	57	57
	374	380	754

Sumber: Data Administrasi Gd. R Fakultas Ekonomi, 2019.

Dari Tabel III.1, maka dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, akan dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan persen toleransi kesalahan sampel 5% atau 0.05 sebagai berikut:

$$n = \frac{754}{1 + 754(0,05)^2}$$

n = 261 mahasiswa.

Jadi, kuesioner yang akan disebar adalah sebanyak 261 mahasiswa.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih yaitu sebanyak 261 orang mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif prodi S1 tahun 2016 dan 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Metode *probability sampling* yang digunakan oleh peneliti yaitu *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* merupakan metode yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang dimiliki populasi. Dalam buku Metode Penelitian yang ditulis Sudaryono (2017:171), *stratified random sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel berstrata yang subsampel-subsampel acak sederhananya ditarik dari setiap strata yang kurang lebih sama dalam beberapa karakteristik.

Tabel III.2 merupakan penarikan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Penarikan Sampel Menggunakan *Stratified Random Sampling*

PRODI	2016	2017	JUMLAH
S1 Pendidikan Ekonomi	48	31	79
S1 Manajemen	35	30	65
S1 Akuntansi	31	31	62
S1 Pend. Bisnis	15	20	35
S1 Pend. Adm. Perkantoran	0	20	20
			261

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019.

Dimana, diketahui rumus alokasi proporsional dari *stratified random sampling*

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka, diperoleh penarikan sampel sebagai berikut:

- Penarikan jumlah anggota sampel pada S1 Pendidikan Ekonomi diperoleh dari:

a. Tahun 2016: $(139/754) \times 261 = 48$.

b. Tahun 2017: $(91/754) \times 261 = 31$.

- Penarikan jumlah anggota sampel pada S1 Manajemen diperoleh dari:

a. Tahun 2016: $(101/754) \times 261 = 35$.

b. Tahun 2017: $(88/754) \times 261 = 30$.

- Penarikan jumlah anggota sampel pada S1 Akuntansi diperoleh dari:

a. Tahun 2016: $(91/754) \times 261 = 31$.

b. Tahun 2017: $(89/754) \times 261 = 31$.

- Penarikan jumlah anggota sampel pada S1 Pendidikan Bisnis diperoleh dari:

a. Tahun 2016: $(43/754) \times 261 = 15$.

b. Tahun 2017: $(57/754) \times 261 = 20$.

- Penarikan jumlah anggota sampel pada S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran diperoleh dari:

a. Tahun 2016: $(0/754) \times 261 = 0$.

b. Tahun 2017: $(57/754) \times 261 = 20$.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sujarweni (2016:11), data kualitatif/primer merupakan data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka tetapi diangkakan contoh jenis kelamin, status, dan sebagainya. Data kualitatif diambil dari penyebaran data dan kuesioner pada responden melalui kuesioner *online* (*google form*). Dari penyebaran kuesioner yang diisi responden tersebut, peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode studi pustaka atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan memiliki tujuan untuk memperoleh landasan teori dan informasi lainnya yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji literatur-literatur, membaca, dan mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel yang sesuai dengan topik penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

3.5.1 Operasionalisasi Variabel

Sudaryono (2017:155), Variabel dependen (tergantung/terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen. Misalnya, seperti pada penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Minat Investasi, dimana minat timbul karena adanya kesadaran dan ketertarikan terhadap suatu objek yaitu investasi.

Sudaryono (2017:154), variabel *independen* ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen*) adalah persepsi *return*, motivasi, literasi keuangan dan pendapatan.

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel Minat Investasi (Y)

Minat Investasi (Y)				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Bimo Walgito (1981:38) dalam Yazid (2017:183)	Ketertarikan	Pemusatan Perhatian.	1,3	<i>Likert</i>
		Perasaan Senang.	2	
	Keinginan	Dorongan untuk memiliki.	4,5	
	Keyakinan	Rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan	6	

Tabel III.4

Operasionalisasi Variabel Persepsi Return (X_1)

Persepsi Return (X_1)				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala pengukuran
Persepsi Return adalah pandangan terhadap hasil yang ditimbulkan dari sebuah investasi. (Susilowati,2017)	Keuntungan materi	Bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan	1,2,3	<i>Likert</i>
	Keuntungan spiritual	Bentuk perintah Tuhan dan menjahui segala laranganNya.	4	
	Keuntungan kepuasan batin	Mendapatkan kesempatan berbagi	5	

Tabel III.5
Operasionalisasi Variabel Motivasi (X₂)

Motivasi(X₂)				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Gray,et.al, 1984:69) dalam Winardi (2007:2).	Kebutuhan	Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang	1,2	<i>Likert</i>
	Dorongan	Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang	3,4	
	Tujuan	Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.	5,6	

Tabel III.6
Operasionalisasi Variabel Literasi Keuangan (X₃)

Literasi Keuangan (X₃)				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan adalah suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik(Krishna,2010)	Manajemen keuangan pribadi (<i>personal finance</i>)	Perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga	1,2	<i>Likert</i>
	Bentuk Simpanan di Bank	Tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan giro	3	
	Asuransi	Perusahaan Asuransi	4	
	Investasi	Manfaat Keuntungan	5,6	

Tabel III.7

Operasionalisasi Variabel Pendapatan (X4)

Pendapatan (X4)					
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran	
Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000)	Penghasilan yang dimiliki	Penghasilan yang diterima perbulan	1,2	<i>Likert</i>	
		Pekerjaan	3,4		
	Sumber Pendapatan	Orangtua/kiriman, beasiswa, dan hasil kerja sendiri	5,6		

3.5.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert* sebagai alat penelitian untuk mengukur pernyataan, pendapat, persepi yang tercantum pada kuesioner.

Sudaryono (2017:190), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Berikut terdapat tabel skor skala likert pada tabel III.8:

Tabel III.8
Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Kode	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4
Tidak Setuju	TS	2	3
Setuju	S	3	2
Sangat Setuju	SS	4	1

Sumber: Putri, 2019

Skala *likert* memiliki jawaban skor pernyataan bersifat positif, dan skor bersifat negatif. Pilihan jawaban untuk pernyataan dalam skala *Likert* ditandai dengan kode STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Untuk pernyataan dengan kode STS skor (+) diberikan bobot angka 1, dan skor (-) diberikan bobot angka 4; pernyataan dengan kode TS skor (+) diberikan bobot angka 2, dan skor (-) diberikan bobot angka 3; pernyataan dengan kode S skor (+) diberikan bobot angka 3, dan skor (-) diberikan bobot angka 2; serta pernyataan dengan kode SS skor (+) diberikan bobot angka 4, dan skor (-) diberikan bobot angka 1.

3.6 Metode Analisis

Sugiyono (2014), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel

dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tujuan dari metode analisis data ini adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 24 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Tujuan dari analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

3.6.1 Pengujian Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas instrumen didefinisikan “sejauh mana instrument itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur” (Suryabrata,2015). Uji validitas atau validitas tes menurut Sudaryono (2017: 301) adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, validitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Sunyoto (2012:55), validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Skala butir pertanyaan disebut valid, jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur yang seharusnya

diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya dilakukan.

Proses pengembangan instrumen setiap variabel dilakukan dengan menyusun model skala *likert* yang mengacu pada tabel operasionalisasi variabel dari setiap variabel dan tabel skor skala *likert* yang terlihat pada tabel III.8.

Langkah berikutnya instrumen tersebut dibuat pertanyaan dan pernyataan dalam bentuk kuesioner digital dan disebar kepada mahasiswa aktif prodi S1 angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 30 mahasiswa.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara yaitu pertama, melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dilihat dari koefisien korelasi *pearson* dan signifikansi masing-masing butir pertanyaan terhadap skor konstruk. Kedua, uji validitas dengan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel. Dengan membandingkan nilai *t* hitung dan nilai *t* tabel dapat menentukan valid dan tidak valid butir pertanyaan suatu konstruk. Ketiga, melakukan uji validitas dengan perbandingan *r* hitung dan *r* tabel. Dengan melihat *output* SPSS kolom total statistik bagian *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai *r* hitung untuk masing-masing butir pertanyaan sebagai indikator. Sedangkan nilai *r* tabel diperoleh dengan $r_{\alpha; df = (n-2)}$ dengan menggunakan taraf signifikansi $r = 5\%$. Keempat, melakukan uji analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk. (Sunyoto, 2012:67).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Product Moment Coefficient* r dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016: 53), yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Rumus *Pearson's Product Moment Coefficient* yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σ_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai x

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Maka dapat disimpulkan mengenai kriteria pengujian validitas menggunakan kolerasi *product moment* adalah:

1. Jika r hitung \geq r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (maka butir pernyataan atau pernyataan valid).
2. Jika r hitung \leq r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (maka butir pernyataan atau pertanyaan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil persepsi suatu variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. (Sunyoto,2012:35).

Menurut Sudaryono (2017:322) menyebutkan bahwa reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*) (Suryabrata,2015).

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*, Arikunto (2016:152), sebagai berikut:

$$\text{Dimana} = r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_i = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varian
- σ_t^2 = Varian total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. (Gani dan Amalia, 2018:134).

Menurut Arikunto (2016:152), kriteria pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner yang diuji tersebut reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel.

3.6.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bagian dari teknik statistik untuk menganalisis data secara deskripsi maupun menggambarkan data yang sudah terkumpul. Menurut Suryabrata (2015:348), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis deskripsi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi(Sugiyono,2005).

Analisis deskriptif juga merupakan hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai penyebaran serta distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian

yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu 261 orang mahasiswa/i strata-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi individu (mahasiswa) mengenai Persepsi *Return*, literasi keuangan, pendapatan, motivasi, dan minat investasi.

Untuk mempermudah melakukan interpretasi hasil yang didapat, maka peneliti mengacu penafsiran data dalam tabel III.9 berikut ini:

Tabel III.9
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Persepsi <i>Return</i>	Literasi Keuangan	Pendapatan	Motivasi	Minat Investasi
0% - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26% - 50%	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
51% - 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Putri, 2019

Berdasarkan Tabel III.9 dapat dijelaskan bahwa dari setiap variabel *dependen* maupun *independen* memiliki tingkatan persentase untuk menentukan kategori kriteria skor. Pada persentase 0-25% dikatakan kategori

sangat rendah, 26-50% untuk kategori rendah, 51-75% untuk kategori tinggi dan 76-100% kategori dikatakan sangat tinggi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, agar tidak terjadi bias dan konsisten serta untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

3.6.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2012: 135), pengujian heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual suatu observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama berarti terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya terdapat perbedaan atau tidak sama dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gani dan Amalia (2018:140), regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

Metode untuk menguji posisi kedastisitas, apakah homos atau heteros yang digunakan adalah metode *Spearman's Rank Correlation Test Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel *independent*. Pengujian menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi ($\alpha/2$). Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Mahadianto dan Setiawan (2013:58), mengatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model penelitian. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat dilihat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), maka telah terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Regresi Linear Berganda

Pengujian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian dalam analisis regresi meliputi uji t, uji regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.3.2 Uji t (Parsial/Individual)

Mahadianto dan Setiawan (2013:56) Uji hipotesis secara individual diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Aturan keputusannya jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis penelitian secara individual diterima (signifikan). Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis penelitian secara individual ditolak (tidak signifikan).

Hipotesis penelitian:

- $H_0: \beta_i \leq 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- $H_a: \beta_i > 0$, artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika p-value pada kolom sig. < 5% atau 0,05. Artinya variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau jika nilai p-value pada kolom sig > 5% atau 0,05. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

3.6.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda merupakan bentuk pengembangan dari regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dapat memprediksi nilai dari variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebas (X) mengalami

kenaikan atau penurunan, menjelaskan hubungan fungsional dan mengetahui arah hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Regresi linear berganda memiliki lebih dari satu variabel bebas. Model persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel Terikat (Minat Investasi)
X ₁	= Persepsi <i>Return</i>
X ₂	= Motivasi
X ₃	= Literasi Keuangan
X ₄	= Pendapatan
β ₀	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= Koefisien Regresi
e	= Kesalahan Pengganggu

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (*presentase*) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen (X_i). (Gani dan Amalia, 2018:158).

Menurut Deviyanti, *et.al.*, (2017), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai pada kolom *Adjusted R Square*. Dalam penelitian ini kriteria *Adjusted R²* yang digunakan yaitu:

1. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati atau sama dengan satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.
2. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati atau sama dengan nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.